

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses seseorang dalam mempelajari hal-hal baru yang didapatnya dari orang yang telah memiliki pengetahuan lebih atau berpengalaman, bukan hanya proses belajar dari seseorang yang lebih berpengalaman, pendidikan juga bisa didapatkan dengan usaha dari diri sendiri atau yang sering disebut dengan otodidak. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman, serta pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya sesuatu hal yang terjadi pada seseorang atau sekelompok orang serta mampu mempengaruhinya baik berupa keterampilan, suri tauladan, pengetahuan, norma, dan lain-lain. Pendidikan pun tidak lepas dari upaya yang dilakukan orang-orang terdahulu dalam merawat apa yang telah mereka ketahui dari pengalaman yang telah mereka lalui, dan hal itu dijaga hingga generasi ke-generasi, sehingganya pendidikan adalah hal yang dinamis dengan mengacu pada proses perkembangan zaman dimana pendidikan itu diberlakukan.

Pendidikan memiliki beberapa hal di dalamnya, salah satunya ialah belajar. Belajar ialah usaha dalam menemukan sebuah perubahan yang terjadi

dalam diri seseorang. Belajar tidak hanya didapatkan pada jam-jam sekolah, atau bertatap langsung dengan seorang guru, akan tetapi belajar juga didapatkan pada aktivitas social sehari-hari, yang mampu membangun sebuah pemikiran dalam diri dan keterampilan yang berbeda-beda dari tiap-tiap orang dan dengan pengalaman yang berbeda-beda pula tentunya. Maka seseorang dapat dikatakan belajar apabila terjadi perubahan di dalam diri orang tersebut.

Pendidikan juga memiliki hal lain selain belajar, ialah mengajar, belajar dan mengajar adalah dua yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Mengajar merupakan proses dalam mewujudkan kondisi belajar, seperti penyampaian pengetahuan kepada peserta didik atau juga penyampaian pengetahuan dari orang yang tahu kepada orang yang tidak tahu. Mengajar juga bisa diartikan sebagai proses mengkordinasikan lingkungan sekitar terhadap sesuatu hal yang dapat dipelajari bersama. Maka mengajar menjadi upaya dalam memenuhi tahap-tahap dalam pembelajaran.

Pendidikan memiliki sifat yang dinamis dan tidak pernah monoton. Hal ini dibuktikan dengan adanya penetapan pandemi covid-19 oleh WHO, maka pendidikan berjalan tidak seperti biasanya. Dengan adanya pandemi covid-19 yang telah ditetapkan menjadikan guru dan murid tidak boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka, akan tetapi melaksanakan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran yang diberlangsungkan ini bertumpu pada kecanggihan teknologi, pembelajaran pada masa pandemi covid-19 seperti ini sering dinamakan dengan nama pembelajaran daring (dalam

jaringan), karena proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka dilarang demi menghindari penyebaran covid-19.

Warna baru yang begitu mencolok dalam dunia pendidikan ini memberi pesan bahwa pendidikan sifatnya dinamis dari generasi ke-generasi. Sebelum adanya penetapan pandemi covid-19 oleh WHO proses pembelajaran masih seperti biasanya, pertemuan antara guru dan murid serta interaksi antara keduanya secara tatap muka atau normal. Pendidikan yang di dalamnya ada belajar mengajar serta banyaknya interaksi di dalamnya, memberikan tingkatan kesulitan tersendiri bagi guru dan siswa yang telah merasakan proses pembelajaran di masa pandemi covid-19, tetapi inilah sifat dari pendidikan, ibarat air yang selalu mengalir ke titik rendah permukaan bumi, pendidikan selalu menjawab tantangan zaman.

Proses pembelajaran yang berlangsung ditengah pandemi covid-19, memberikan ruang gerak yang tidak efektif, sehingganya pembelajaran mengalami banyak kendala di dalamnya. Ditengah masa pandemi covid-19 seperti ini memberikan ruang belajar yang berbeda kepada siswa, terkhusus pula pada guru yang harus mampu menyesuaikan dengan segala keadaan yang mengalami keterbatasan. Proses belajar boleh saja didarangkan, akan tetapi beberapa materi dalam pelajaran sekolah yang mengharuskan siswa bertatap muka menjadi hal yang harus ditaktisi oleh guru, dalam hal ini beberapa materi pada pelajaran sekolah yang mengharuskan siswa untuk bertatap muka yang bersifat praktek ataupun terapan yang mengharuskan siswa dan guru

harus bertatap muka dengan jumlah yang terbatas, hal ini sekali lagi menunjukkan kepada kita proses belajar dalam dunia pendidikan memiliki sifat yang dinamis.

Penerapan dalam dunia pendidikan adalah hal yang paling utama dalam menuntut ilmu, terkhusus kepada mereka yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, harus memiliki keterampilan tersebut dan memiliki mental sosial, dan hal-hal semacam ini sangat sulit dilakukan dalam proses pembelajaran daring yang sifatnya teoritis. Terapan dalam proses pembelajaran tidak bisa didariskan, karena hal tersebut akan mempengaruhi kualitas akhir dalam praktek yang akan dilaksanakan nanti, maka keadaan ini menuntut siswa dan guru dalam pembelajaran luring demi tercapainya apa yang menjadi target dalam praktek pembelajaran. Masa pandemi covid-19 memberikan tantangannya sendiri pada dunia pendidikan, akan tetapi dengan proses serta sifat pendidikan yang dinamis mampu menyesuaikan dengan keadaan yang tidak normal ini, sehingga dalam dunia pendidikan akan terus mampu menyesuaikan dengan sifat yang dinamis meski pada zaman yang kerap kali berubah.

Dari penjelasan di atas kemudian peneliti mengangkat judul yang akan diteliti lebih jelas lagi tentang “Studi Komparasi Antara Pembelajaran Daring dan Luring Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid-19 pada dunia pendidikan.
2. Siswa yang mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian pembelajaran daring.
3. Perbedaan proses pembelajaran baik luring maupun daring pada masa pandemi covid-19.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana persepsi guru dan siswa SMA Negeri 4 Kota Gorontalo terhadap proses pembelajaran daring dan luring pada mata pembelajaran sejarah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo pada masa pandemi covid-19.
2. Persepsi guru dan siswa SMA Negeri 4 Kota Gorontalo terhadap proses pembelajaran daring dan luring pada mata pembelajaran sejarah.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran yang tepat dan efektif baik antara daring maupun luring :

1. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab kendala-kendala dalam dunia pendidikan terkhusus di tengah-tengah masa pandemi covid-19 yang mempengaruhi proses pembelajaran.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu cara untuk mempermudah proses pembelajaran terlebih pada masa pandemi covid-19 yang dalam hal ini dikolaborasikan dengan kecanggihan teknologi guna membantu siswa serta meminimalisir kendala-kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- c. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan untuk lebih memberikan warna baru pada proses pembelajaran yang tidak seperti

biasanya, juga sebagai proses pengembangan kreatifitas dengan situasi pembelajaran yang tidak sama seperti biasanya terlebih lagi berbeda di tengah-tengah masa pandemi covid-19.